

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil UMKM Beadstown binaan Bank Indonesia Jl. Jazuli no 44 Surabaya

a. Sejarah terbentuknya UMKM Beadstown

Wirausaha binaan Bank Indonesia (WUBI) terdiri dari beberapa jenis usaha, yaitu bidang kerajinan tangan (craft) dan bidang mamin (makanan & minuman). Beadstown merupakan UMKM yang salah satunya bergerak di bidang craft. Beadstown terletak di Jl. Jazuli no 44 Surabaya dan sudah mendapatkan legalitas resmi pada tahun 2018 silam. Usaha ini dibentuk atas dasar kesukaan ibu Rosita pada hal-hal yang berbau kreatififan. Perjalanan yang panjang juga bagi Beadstown sebelum adanya legalitas resmi. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Rosita selaku pemilik UMKM Beadstown:

“saya itu suka craft mas, jadi seneng gitu melihat yang unik-unik. Saya itu suka bikin macem-macem. Waktu itu pas awal-awal menikah sudah tidak kerja lagi jadi resaince, dan akhirnyaaa saya bikin kayak kerajinan tangan masakan juga saya suka coba-coba. Tes pasar tak cobak jual akhirnya laku, ya saya senang gitu. Tapi lagi-lagi ngak jalan lama karena kesibukan saya sebagai ibu rumah tangga dan juga saya kan aktif di organisasi suami. Terus karena ngak pinter bagi waktu dan karena pada saat itu juga anak masih kecil dan karena tidak bisa bagi waktu akhirnya ngak jalan, ngak diterusin”¹

Pada tahun 2008 ibu Rosita sudah mulai membuat kerajinan tangan dan makanan juga sudah dicoba. Akan tetapi tidak berjalan bergitu lama karena tidak konsistennya terhadap usaha yang dijalani tersebut. Ibu Rosita

¹ Ardian Rosita, Pemilik UMKM Beadstown Binaan Bank Indonesia, *Wawancara Langsung* (11 Februari 2021)

juga pernah mencoba membuat kerajinan berupa sprei, sarung bantal dan lain sebagainya kemudian hasil karyanya dijual dan sempat laku. Karena memang pada saat itu juga tren barang-barang tersebut. Tidak hanya itu ibu Rosita juga pernah ikut kursus menjahit hanya untuk memperdalam pengetahuannya tentang menjahit, akan tetapi lagi-lagi perjalanan usaha tersebut tidak berjalan lama. Sesuai dengan pernyataan ibu Rosita yaitu :

“saya pernah bikin sarung bantal sama sprei mas, kebetulan ibu saya kan penjahit jadi inget dikit-dikit dan lihat saat ibu saya menjahit. Oh cara jahit gitu, terus sempat ikut kursus menjahit juga dan disekolah juga saya ikut keterampilan menjahit dulu pas masih SMA. Ternyata jahit itu ruwet gitu loh, menurut saya waktu itu. Tapi dengan berbekal pengetahuan yang tadi saya bisa bikin baju potongan-potongan sederhana, jahit kobailah ibaratnya asal dipakek bisa gitu. Karena memang aku itu males mikir lingkaran pinggang ditambah sekian gitu kan, kalau penjahit profesional kan harus rinci ngitungnya. Jadi aku malesnya disitu mas. Jadi bikin yang lurus-lurus saja akhirnya ya saya cuman bikin sprei dan tak jual waktu itu saya tawarkan ke temen-temen suami, ibu-ibu temen saya gitu dan lain-lain. Sempat bikin bantal yang gede itu, bantal cinta, terus ada bantal poligami juga itu yang besar aku bikin juga itu. Hits juga itu mas, harganya RP. 70.000 dan tak antar sendiri. Waktu itu senang dapat duit tapi juga mikir kok bosan ya, gini-gini aja lurus-lurus aja tidak ada yang menarik. Akhirnya berhenti lagi”²

Berbagai jenis usaha sudah banyak dicoba oleh ibu Rosita sembari mengisi kekosongannya sebagai ibu rumah tangga. Akan tetapi karena kurang menarik akhirnya usaha-usaha yang dicobanya kembali berhenti. Sampai akhirnya ibu Rosita bertemu dengan temannya yang mana temannya tersebut membuka usaha aksesoris, dimana aksesoris tersebut dibuat sendiri dengan kreasi dan kreatifitasnya sendiri. Baru dari situlah kemudian usaha ibu Rosita dimulai.

“karena aku sering kegiatan ketemu orang jadi ibu-ibu kan suka pakai aksesoris yang aksesorinya kembaran gitu kan, terus itu ngak asik menurutku mas. Jadi dulu cobak bikin aksesoris sendiri, kalau dulukan

² Ardian Rosita, Pemilik UMKM Beadstown Binaan Bank Indonesia, *Wawancara Langsung* (11 Februari 2021)

tidak ada youtube jadi lihat buku-buku tutorial untuk bikin aksesoris sendiri. Pertamanya diketawain pas aku pakek, tapi ada juga yang suka ada juga yang ngetawain. Tapi aku seneng bisa bikin kayak gitu-gitu aku seneng. Sampek akhirnya aku ketemu sama temenku yang udah lama jualan dan bikin aksesoris namanya mbak kiki, jadi aku belajar dari dia kursus dari dia juga. Dia ngajarin saya waktu itu tapi ada juga yang aku bikin sendiri ada juga yang melalui kursus, karena memang kalo dulu orang-orang itu kayak pelit gitu kalo ada apa-apa di sembunyikan jadi kalo mau tahu ya harus ikut kursus. Karena ternyata aksesoris waktu itu saya mikir tidak terlalu banyak resikonya dari pada makanan akhirnya saya menekuni di aksesoris ini mas. Bahan-bahannya dulu sederhana dari manik-manik itu, makanya sekarang diberi nama beadstown karena beads kan manik artinya”

Pada awal mula usaha aksesoris ini, Beadstown memproduksi aksesoris yang terbuat dengan bahan dasar manik-manik. Sehingga kemudian namanya menjadi Beadstown yang artinya kota manik-manik. Nama tersebut merupakan hasil revisi dari beberapa nama yang sudah pernah digunakan oleh ibu Rosita. Diantara nama-namanya yaitu Ambon Manise, Serita, Crafita dan beberapa nama lainnya. Hingga pada akhirnya Beadstownlah yang dipakai. Usaha yang diproduksi oleh Beadstown ini merupakan aksesoris-aksesoris yang kebanyakan digunakan oleh perempuan. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan ibu Rosita yaitu pemilik UMKM Beadstown:

“Beadstown disini memproduksi aksesoris mas, jadi segala jenis aksesoris wanita itu insyallah lengkap semuanya disini. Seperti bros, tusuk konde, kalung, gelang, cincin juga ada tapi saya jarang banget bikin cincin. Kalau yang paling banyak saya bikin itu bros mas, karena memang bros ini yang sering banyak permintaan oleh customer saya dan juga paling laku. Terus saya juga bikin kalung bros dan connector masker juga yang sering dipakek oleh wanita yang berhijab itu mas yang buat masker dibelakang itu, jadi saya juga bikin itu. Jadi pas di aksesoris ini baru saya menekuni, karena saya juga mikir meskipun aksesoris ini barang sekunder tapi tidak sedikit orang-orang yang mesen ke saya. Termasuk ketika saya ikut atau hadir perkumpulan organisasi saya, bersama ibu-ibu jalsenastri mereka itu banyak yang mesen ke saya pas lihat apa yang saya pakai”³

³ Ardian Rosita, Pemilik UMKM Beadstown Binaan Bank Indonesia, *Wawancara Langsung* (11 Februari 2021)

Setelah beberapa usaha yang dijalankan oleh ibu Rosita akhirnya Beadstown yang kemudian menjadi jawaban atas apa yang dilakukan oleh beliau. Sejak saat itu Beadstown semakin berkembang, dan ikut bergabung dengan komunitas UMKM di daerah Surabaya dan sempat terpilih pada tahun 2017 di komunitas Pahlawan Ekonomi. Komunitas tersebut merupakan salah satu program ibu Risma yang memberikan pelatihan-pelatihan berupa digital marketing, membuat produk, dan pengembangan usaha lainnya.

b. Perkembangan UMKM Beadstown

Pada 2017 awal, usaha yang dijalankan oleh ibu Rosita tidak terlalu berkembang dari segi penjualannya. Karena pada saat itu, tidak ada target pasar secara khusus yang dituju oleh ibu Rosita. Akan tetapi meskipun demikian untuk sekelas perusahaan baru dengan jumlah omset yang lumayan dan pasar yang tidak terlalu luas itu sudah bisa dikatakan bagus. Dengan adanya organisasi yang diikuti oleh pemilik UMKM Beadstown ini yang kemudian berdampak pada penjualannya, Beadstown dapat dikenal oleh beberapa kalangan yang kemudian menjadi langkah awal berkembangnya usaha kerajinan tangan tersebut. Hal ini disampaikan langsung oleh ibu Rosita selaku pemilik UMKM craft yaitu Beadstown:

“awalnya saya bikin aksesoris ini ya memang tidak terlalu keuntungan, Cuma memang dari awal-awal saya bikin-bikin itu kadang ada yang beli. Karena terus nggak nemu yang cocok sampeklah akhirnya ke usaha kerajinan ini mas. Promosi awal saya tidak ada pasar, karena memang waktu itu saya bikin usaha ini yang aksesoris saya pakek sendiri beberapa. terus kan saya ada organisasi suami, jalsenastri namanya. Distulah saya bertemu dengan ibu-ibu yang suka pakek aksesoris. Kalau beli di toko-toko atau mall kan banyak yang sama, jadi mereka itu ada yang tertarik dan kemudian beli, terus ada yang pesan juga buat bikin model sesuai dengan kemauan mereka atau budget

yang mereka punya. Kita kan kalo anita itu pakek aksesoris atau apalah misalkan sama dengan orang lain kan pasti merasa kayak gimana gitu, jadi beberpa ibu-ibu di organisasi suami itu banyak yang tertarik. Tapi meskipun demikian tidak sedikit juga dari mereka ada yang bilang aneh dengan aksesoris yang saya pakai. Tapi saya tetap optimis kalau usaha ini akan berjalan dengan lancar, toh memang kerajinan atau bikin-bikin kayak gini itu sesuai dengan bidang saya. Jadi saya suka.⁴

Beadstown mendapatkan legalitas usaha pada tahun 2018. Akan tetapi usaha ini mulai dibangun pada tahun 2017 yang lalu. Perkembangan yang terjadi pada usaha kerajinan tangan ini bisa dikatakan sangat pesat. Mengingat pada tahun 2017 Beadstown terpilih menjadi salah satu UMKM binaan Pahlawan Ekonomi. Pahlawan Ekonomi ini merupakan program dari wali kota surabaya waktu itu yaitu ibu Tri Rismaharini. Hal ini disampaikan langsung oleh ibu Rosita sebagai berikut:

“saya mendirikan usaha ini yang kemudian menetap usahanya di aksesoris itu pada tahun 2017 mas, itu saya jalankan karena memang saya banyak teman yang mereka itu suka pakek aksesoris-aksesoris gitu. Dan Alhamdulillahnya juga saya kan tergabung di komunitas pahlawan ekonomi. Itu merupakan programnya ibu Risma waktu itu. Di pahlawan ekonomi ini yang kemudian perluasan usaha saya bisa dikatakan sangat pesat. Karena semakin banyak teman juga yang kemudian juga ikut membeli dan bantu promosi sesama UMKM. Pada saat saya di pahlawan ekonomi juga banyak yang diajarkan. Kayak pelatihan digital marketing, pengembangan produk terus kayak teknik pemasaran juga di sana diajarkan. Legalitas usaha saya juga dimulai pada saat saya di pahlwan ekonomi ini.⁵

Pemasaran produk semakin berkembang di tahun 2018. Tidak hanya dari dalam negeri saja konsumen Beadstown melainkan luar negeripun juga ada. Pada tahun tersebut, produk-produk yang di buat oleh Beadstown dibeli oleh orang luar negeri. Melalui *event-event* internasionallah yang kemudain

⁴ Ardian Rosita, Pemilik UMKM Beadstown Binaan Bank Indonesia, *Wawancara Langsung* (11 Februari 2021)

⁵ Ardian Rosita, Pemilik UMKM Beadstown Binaan Bank Indonesia, *Wawancara Langsung* (11 Februari 2021)

konsumen luar negeri itu juga minat dengan karya-karya atau produk-produk yang dibuat oleh UMKM tersebut. Tidak hanya satu kali Beadstown ikut pameran-pameran seperti itu, beberapa diadakan di kota Surabaya dan juga luar kota lainnya. Sehingga melalui event-event tersebut omset yang didapatkan oleh UMKM Beadstown ini kisaran 4-5 juta sekali ikut pameran.

Omset semakin bertambah tahun ke tahun. pada tahun 2019, beberapa produk Beadstown dibawa oleh Bank Indonesia ke Tokyo untuk kemudian dikenalkan dan juga dipasarkan. Hal ini membuat UMKM Beadstown semakin dipercaya oleh masyarakat untuk kemudian memesan dan menggunakan aksesoris buatan Beadstown. Sehingga berdampak pada pendapatan usaha yang kemudain semakin bertambah. Hal ini ditututrkan langsung oleh ibu Rosita:

“kalau dari luar kayak ekspor itu ngak, soalnya teman saya itu kayak apa ya. Saya itu tidak berani bilang barang saya sudah masuk ekspor cuma gara-gara barangnya dibawa keluar negeri. Seperti teman-teman saya itu kan banyak yang bilang ekspor padahal cuma seperti itu. Barang saya hanya dipesan teman saya yang semisal mau ke luar negeri itu kan pesan ke saya untuk dijadikan give gitu, ya hanya sebatas itu. Kalau orang luar negeri beli langsung ke saya ngak banyak sih, yang banyak itu mereka beli pas event-event internasional. Jadi kalau saya punya kesempatan untuk ikut event kayak gitu. Mereka itu langsung ketemu saya dan beli. Jadi saya tahu respon mereka seperti apa. Tapi kalau yang keluar negeri langsung saya belum pernah. Cuma pada tahun 2109 produk saya pernah dibawa Bank Indonesia ke Tokyo atau kemana gitu untuk kemudian dipasarkan disana. Akan tetapi saya tidak tau persis seperti apa respon-respon dari mereka. Kelibihannya kalau saya jaga sendiiri produk saya, saya jadi tahu kan respon dari mereka dan bisa ngejelasin juga. Karena memang beberapa dari produk saya banyak dari masyarakat itu tidak mengerti. Setelah saya jelaskan akhirnya mereka paham dan kemudian tertarik untuk beli.”⁶

⁶ Ardian Rosita, Pemilik UMKM Beadstown Binaan Bank Indonesia, *Wawancara Langsung* (11 Februari 2021)

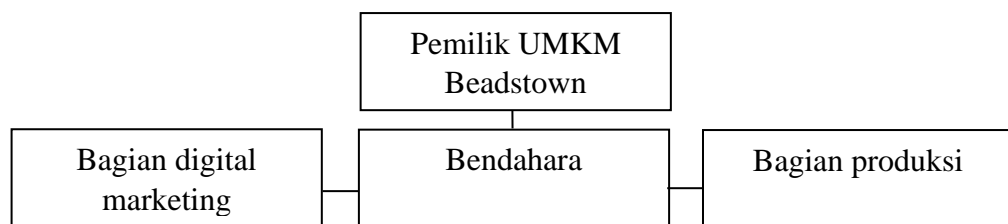
Memasuki tahun 2020 pendapatan dari Beadstown menurun, hal ini karena bertepatan dengan masuknya Covid-19 atau yang biasa kita kenal dengan Corona ke Indonesia. Produk-produk Beadstown yang merupakan barang sekunder, menjadikan masyarakat lebih mengutamakan mengkonsumsi barang-barang primer. Hal ini berdampak pada penjualan usaha yang dijalankan oleh ibu Rosita. Sehingga Beadstown membuat inovasi produk-produk yang awalnya bahan mentahnya mahal ditambah dengan aksesoris yang tidak terlalu memakan biaya baha-bahan yang mahal. Pada tahun tersebut pendapatan ibu Rosita yang awalnya 4-5 jutaan menjadi kisaran Rp. 700.000,00 kurang lebih. Akan tetapi tidak menurunkan semangat ibu Rosita untuk terus berinovasi dengan produk-produknya. Karena ibu Rosita tetap menganggap bahwasannya produk-produknya akan tetap bertahan dan tidak akan terlalu berpengaruh semisal produknya belum ada yang membeli.

c. Struktur UMKM Beadstown

Secara umum struktur yang ada pada UMKM Beadstown tidak terdapat bagian-bagian khusus seperti perusahaan pada umumnya. Akan tetapi berdasarkan data lapangan yang ditemukan bisa digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.1

Struktur UMKM Beadstown



Sumber: Data Setelah di Olah

Pengendalian manajemen pada UMKM Beadstown semuanya diambil alih langsung oleh ibu Rosita selaku pemilik UMKM tersebut. Namun dalam proses produksi dan juga pemasaran ibu Rosita dibantu oleh dua bagian khusus. Meskipun demikian Standart Oprasional Perusahaan (SOP) semua dilakukan oleh ibu Rosita, baik dalam proses pemasaran atau pembuatan produk-produk baru dan manajemen lainnya. Pada bagian digital marketing merupakan anak dari ibu Rosita itu sendiri, akan tetapi meskipun anak sendiri ibu Rosita tetap menggajinya layaknya karyawan pada umumnya.

Tenaga kerja atau Sumber Daya Manusia (SDM) dalam proses produksi aksesoris-aksesoris yang ada pada UMKM Beadstown merupakan orang-orang terdekat dari pemilik Beadstown itu sendiri. Ibu Rosita jarang menganti bagian produksi karena harus mengajari lagi dari awal apabila harus mengantinya terus-menerus. Penentuan bahan baku dalam proses produksi juga dipegang ibu Rosita, bagian produksi hanya pada saat pembelian bahan baku dan proses pembuatan aksesoris yang di inginkan. Pengembangan produk yang awalnya menggunakan bahan-bahan dengan kualitas dan harga yang mahal juga dikembangkan oleh Beadstown dengan menambah produk-produk yang bahan bakunya tidak terlalu mahal dan juga harganya bersahabat dengan masyarakat, khususnya Indonesia itu sendiri.

Pemasaran produk pada Beadstown dilakukan oleh anaknya Ibu Rosita sendiri. Anaknya yang masih muda tentunya lebih paham dalam pengelolaan teknologi yang baik. Sedangkan pemasaran secara offline, dilakukan oleh Ibu Rosita sendiri melalui organisasi yang diikuti dan beberapa komunitas lainnya. Produk-produk yang dipasarkan juga melalui kantor-kantor dengan

menggunakan sistem titip barang. Sehingga dari hal tersebutlah yang kemudian juga beadstwon semakin dikenal. Hal ini selaras dengan yang disampaikan Ibu

Rosita:

“pekerja saya tidak banyak mas, dan beadstown juga tidak ada struktur khususnya kayak perusahaan pada umumnya, saya hanya punya dua orang dibagian produksi dan bagian digital marketing kayak ngurus website terus ngisi-ngisi form gitu-gitu dan itupun anak saya sendiri. Tapi tetep saya bayar juga buat uang jajan, soalnya saya juga mengajarkan kemandirian ke anak saya. Terus bendahara juga yang ngatur saya sendiri tapi dibantu anak saya juga. Kayak misal ada transfer-trnsfer dari pelanggan kadang itu saya suruh transfer ke rekening anak saya. Proses produksi semuanya tergantung saya, dua orang yang saya maksud tadi itu hanya pekerja saja, artinya pada saat pembuatan saja, pemasaran juga saya dibantu anak saya yang bagian digital marketing. Namun saya juga sering promusikan produk-produk Beadstown itu pada komunitas-komunitas yang saya ikuti dan juga organisasi suami yang sampai sekrang saya masih menjadi bagian didalamnya. Ada juga barang-barang saya yang juga dititipkan di beberapa kantor-kantor pemerintahan, bagi saya itu juga sebuah bentuk pemasaran mas. Karena memang tidak sedikit orang-orang kantor yang mesan produk saya akibat melihat produk-produk yang saya titipkan tersebut.”⁷

Beadstown mulai merekrut pekerja pada tahun 2018 setelah adanya legalitas perusahaan. Pada saat itu permintaan cukup banyak dan Ibu Rosita juga harus menghadiri pertemuan-pertemuan yang diadakan oleh komunitasnya sehingga mengharuskan Ibu Rosita merekrut karyawan untuk di bagian produksi. Dengan kemampuan yang dimiliki oleh Ibu Rosita dalam hal produksi kerajinan tangan berupa aksesoris, tidak mengharuskan Beadstown merekrut terlalu banyak karyawan. Sehingga pada bagaian produksi Beadstown hanya terdiri dari dua orang tenaga kerja saja. Hal ini dipaparkan langsung ibu Rosita:

“saya kan suka sekali bikin-bikin kerajinan tangan mas, seperti bantal aksesoris dan lain sebagainya seperti yang saya katakan barusan. Pas

⁷ Ardian Rosita, Pemilik UMKM Beadstown Binaan Bank Indonesia, *Wawancara Langsung* (11 Februari 2021)

awal-awal saya mendirikan Beadstown ini saya masih bisa mengatasi pesanan-pesanan yang ada. Tapi lama kelamaan pesanan semakin membludak, banyak masyarakat yang tertarik. Apalagi pas pameran itu saya kan bawa produk-produk saya itu malah membuat saya kewalahan. Banyak yang saya pikirkan waktu itu. Beli bahan-bahan, memasarkan produk, membuat produk dan lain sebagainya. Barulah setelah itu saya kefikiran kenapa tidak mempekerjakan orang saja buat bantu-bantu saya dibelakang. Karena anak saya kan cewek satu juga masih anak-anak, buat saya suruh jauh-jauh untuk beli bahan baku itu kurang tenang saya mas. Bantu-bantu produksipun kasiahkan masih sekolah juga, makanya saya merekrut 2 orang dibagian produksi untuk bantu-bantu saya. Dan saya mulai merekrut itu pas tahun 2018 setelah saya mendapatkan legalitas usaha, karena memang pada saat itu juga permintaan yang semakin meningkat.”⁸

2. Pengendalian Keuangan UMKM Beadstown Binaan Bank Indonesia Jl.

Jazuli No.44 Surabaya

Pengendalian manajemen keuangan sangatlah penting untuk kemajuan sebuah usaha, terlebih pada tahapan pembuatan laporan keuangan usaha. Kebanyakan pelaku UMKM beranggapan bahwa informasi akuntansi itu tidak penting, selain susah dalam penerapannya juga membuang-buang waktu serta biaya. UMKM di Surabaya notabennya tidak membuat pencatatan secara lengkap dan hanya fokus pada bagaimana menghasilkan keuntungan yang banyak. Kendala lain juga kurang ahlinya mereka dalam penggunaan komputerisasi, sehingga membuat mereka melakukan pencatatan secara manual.⁹ Hal ini juga terjadi pada UMKM Beadstown yang di jalankan oleh Ibu Rosita.

Pembuatan laporan keuangan yang dijalankan oleh UMKM Beadstown tidak jelas seperti UMKM pada umumnya. Tidak hanya hal itu, bentuk aspek

⁸ Ardian Rosita, Pemilik UMKM Beadstown Binaan Bank Indonesia, *Wawancara Langsung* (11 Februari 2021)

⁹ Titis Puspitaningrum, Sri Lestari Kurniawati, dan Nosy Yodi Metana, “Pelaporan Keuangan Pada UMKM Di Surabaya (Studi Pada UKM Diah Cookies),” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis* 2, no. 1. 9 (4 Januari 2017): 9, <https://doi.org/10.38043/jiab.v2i1.164>.

pengendalian lainnya juga tidak jelas. Hampir semua kegiatan dalam usahanya dikendalikan sendiri oleh Ibu Rosita selaku pemilik UMKM Beadstown. Hal ini dikarenakan ketidaktahuan Ibu Rosita terhadap hal-hal penting tersebut dalam menjalankan sebuah usaha. Sehingga membuat Ibu Rosita kebingungan dalam mengurus usahanya. Seperti pada yang disampaikan Ibu Rosita secara langsung sebagai berikut:

“saya mendirikan usaha ini memang tanpa niat sebelumnya, kesukaan saya dengan hal-hal yang berbau kreatifitas yang kemudian menyebabkan saya menjalankan sebuah usaha ini. Seperti pada cerita sebelumnya memang usaha ini saya jalankan apa adanya. Banyak yang saya tidak ketahui dalam proses mengatur sebuah usaha. Keterbatasan saya juga terhadap teknologi menjadikan usaha saya tidak seperti perusahaan besar itu. Karena usaha ini saya jalankan sendiri jadi semua hal yang ada dalam usaha ini ya saya atur sendiri. Mulai dari bagaimana cara memasarkan barang dagangan saya, mengatur produksi, apalagi dalam tahapan pembuatan laporan keuangan. Pada tahun pertama berjalan saya mencatat laporan keuangan secara sederhana saja, dimana yang saya catat hanya pengeluaran biaya bahan baku serta tanggal pembeliannya. Dulu saya merasa hal-hal tersebut tidak penting bagi sebuah usaha. Tapi setelah ikut komunitas-komunitas UMKM saya jadi tahu kalau manajemen dalam sebuah usaha itu ternyata penting.”¹⁰

Pada awal pendirian usaha, Ibu Rosita tidak melakukan pencatatan transaksi-transaksi dalam usahanya. Untung atau ruginya sebuah usaha yang dijalankan oleh Ibu Rosita tidak diketahui secara pasti. Ibu Rosita mengukur suksesnya usaha yang dia jalankan hanya sebatas apakah hasil penjualannya dapat memenuhi untuk produksi lagi atau tidak, dan yang terpenting juga bagi dia adalah ada keuntungan yang bisa digunakan untuk belanja keperluan pribadi. Hal ini membuktikan bahwa tidak adanya praktik akuntansi dalam usaha yang dijalankan oleh Ibu Rosita. Meskipun demikian, UMKM Beadstown tetap berjalan dan berkembang sampai sekarang.

¹⁰ Ardian Rosita, Pemilik UMKM Beadstown Binaan Bank Indonesia, *Wawancara Langsung* (11 Februari 2021)

Pada tahun 2017 Ibu Rosita mengikuti komunitas yang bernama Pahlawan Ekonomi. Pahlawan Ekonomi terdapat berbagai jenis UMKM yang ada di Surabaya. Pada komunitas tersebut Ibu Rosita banyak mendapatkan ilmu dalam menjalankan sebuah usaha. Seluruh UMKM yang ada termasuk Ibu Rosita diajarkan bagaimana membuat laporan keuangan sederhana. Dimana dalam proses pembuatannya sudah menggunakan cara modern yaitu menggunakan Microsoft Exel. Pelatihan yang sering diadakan pada komunitas tersebut menjadikan Ibu Rosita sadar bahwasannya membuat sebuah laporan keuangan itu sangatlah penting.

Berbekal pengalaman selama berada di Pahlawan Ekonomi, Ibu Rosita akhirnya membuat laporan sederhana sesuai apa yang didapatkan di komunitas tersebut. Laporan yang disajikan hanya berupa belanja bahan baku serta penjualan dalam usahanya. Pencatatan yang dibuat tersebut dilakukan sendiri oleh Ibu Rosita dengan bekal pengetahuan sederhana tentang akuntansi yang dia dapatkan selama dibangku SMA dulu. Selaku pemilik UMKM Beadstown, Ibu Rosita merasa belum mampu untuk memberi upah kepada tenaga kerja yang ahli dalam membuat laporan keuangan, sehingga pencatatannya dilakukan secara pribadi. Dari pencatatan sederhana yang dilakukan oleh Ibu Rosita akhirnya dia dapat mengukur sejauh mana usahanya berkembang dan seberapa banyak menghasilkan keuntungan.

Gambar 4.2

Bentuk Pencatatan dengan Microsoft Excel UMKM Beadstown

HASIL PENJUALAN										Bulan : AGUSTUS			
NO	TGL	PELANGGAN	JENIS PRODUK	DIKIRIM		DIBAYAR		DIBUTANG		DIPEMBALIKAN		KET	
				JML	Rp	JML	Rp	JML	Rp	JML	Rp		
1	3	PEMBELI UMUM	KALUNG K-001	1	175.000	1	175.000	0	0	0	0		
2	3	PEMBELI UMUM	LIONTIN L-008	1	125.000	1	125.000	0	0	0	0		
3	6	PEMBELI UMUM	BROS B-004	4	200.000	4	200.000	0	0	0	0		
4	6	PEMBELI UMUM	BROS B-007	8	280.000	3	280.000	5	0	0	0		
5	6	PEMBELI UMUM	BROS B-001	12	300.000	2	300.000	10	0	0	0		
6	8	PEMBELI UMUM	LIONTIN L-003	1	150.000	1	150.000	0	0	0	0		
7	9	PEMBELI UMUM	BATU PACITAN	8	240.000	8	240.000	0	0	0	0		
8	9	PEMBELI UMUM	BATU LABRADORITE	6	450.000	3	450.000	3	0	0	0		
9	9	PEMBELI UMUM	BATU DRUZY	4	500.000	2	500.000	2	0	0	0		
10	18	PEMBELI UMUM	KALUNG K-008	2	500.000	2	500.000	0	0	0	0		
11	16	PEMBELI UMUM	KALUNG K-009	2	1.125.000	3	1.125.000	0	0	0	0		
12	17	PEMBELI UMUM	KALUNG K-002	2	650.000	2	650.000	0	0	0	0		
13	17	PEMBELI UMUM	KALUNG K-004	2	500.000	2	500.000	0	0	0	0		
14	17	PEMBELI UMUM	KALUNG K-004	2	750.000	3	750.000	-1	0	0	0		
15	18	PEMBELI UMUM	KALUNG K-014	2	870.000	2	870.000	0	0	0	0		
16	18	PEMBELI UMUM	KALUNG K-001	1	145.000	1	145.000	0	0	0	0		
17	18	PEMBELI UMUM	LIONTIN L-010	1	145.000	1	145.000	0	0	0	0		
18	22	PEMBELI UMUM	BROS B-004	5	250.000	4	250.000	1	0	0	0		
19	22	PEMBELI UMUM	BROS B-003	13	325.000	2	325.000	11	0	0	0		
20	25	PEMBELI UMUM	LIONTIN L-006	2	200.000	1	200.000	-1	0	0	0		
21	29	PEMBELI UMUM	BATU PACITAN	8	200.000	6	200.000	-1	0	0	0		
JUMLAH					7.940.000		7.940.000						

HASIL PENJUALAN										Bulan : SEPTEMBER			
NO	TGL	PELANGGAN	JENIS PRODUK	DIKIRIM		DIBAYAR		DIBUTANG		DIPEMBALIKAN		KET	
				JML	Rp	JML	Rp	JML	Rp	JML	Rp		
1	6	PEMBELI UMUM	KALUNG KT-001	2	350.000	2	350.000	0	0	0	0		
2	6	PEMBELI UMUM	KALUNG KT-003	1	125.000	1	125.000	0	0	0	0		

BELANJA DAGANGAN										Bulan : AGUSTUS			
NO	TGL	BARANG DAGANGAN	TUNAI / BAYAR		HUTANG		KETERANGAN						
			SAT	Rp	SAT	Rp							
1	6	KAWAT TEMBAGA 0.1mm	1 ROL	115.000			0						
2	6	KAWAT TEMBAGA 0.2mm	1 ROL	115.000			0						
3	6	KAWAT TEMBAGA 0.3mm	1 ROL	120.000			0						
4	6	PLAT TEMBAGA 0.5mm	1 LEMBAR	430.000			0						
5	6	PLAT KUNINGAN 0.5mm	1 LEMBAR	390.000			0						
6	8	AMPLAS 1000	5 BUAH	25.000			0						
7	8	GAS BUTANE	2 KALENG	44.000			0						
8	20	KAIN PERCA BATIK	2 KG	30.000			0						
9	25	BATU LABRADOR	5 BUAH	300.000			0						
10	28	MANIK	1 PACK	35.000			0						
JUMLAH					1.604.000		0						

Sumber: Dokumentasi Laporan Keuangan UMKM Beadstown

Selain pencatatan berupa belanja bahan baku dan penjualan, Ibu Rosita juga membuat rekapan transaksi yang dilakukan dalam usahanya setiap bulan. Dalam hal ini terdapat beberapa poin yang dicatat yaitu berupa omset penjualan selama bulan-bulan tertentu, beban-beban yang ditanggung oleh UMKM Beadstown serta laba/rugi usahanya.

Gambar 4.3

Laporan Keuangan Bulanan UMKM Beadstown

Nama Usaha : _____ Dibuat Oleh : _____

Bulan	Omset	HPP	%	B. Gaji	%	B. Operasional	%	Laba/Rugi	%
Januari	Rp. 7.890.000	Rp. 3.945.000	50,00%	Rp. 750.000	9,51%	Rp. 900.000	11,41%	Rp. 2.295.000	29,09%
Februari	Rp. 7.540.000	Rp. 3.770.000	50,00%	Rp. 700.000	9,28%	Rp. 1.000.000	13,26%	Rp. 2.070.000	27,45%
Maret	Rp. 7.120.000	Rp. 3.560.000	50,00%	Rp. 750.000	10,53%	Rp. 1.000.000	14,04%	Rp. 1.810.000	25,42%
April	Rp. 7.800.000	Rp. 3.900.000	50,00%	Rp. 800.000	10,26%	Rp. 1.200.000	15,38%	Rp. 1.900.000	24,36%
Mei	Rp. 5.900.000	Rp. 2.950.000	50,00%	Rp. 500.000	8,47%	Rp. 1.000.000	16,95%	Rp. 1.450.000	24,58%
Juni	Rp. 8.000.000	Rp. 4.000.000	50,00%	Rp. 1.000.000	12,50%	Rp. 1.300.000	16,25%	Rp. 1.700.000	21,25%
Juli	Rp. 7.500.000	Rp. 3.750.000	50,00%	Rp. 950.000	12,67%	Rp. 960.000	12,80%	Rp. 1.840.000	24,53%
Agustus	Rp. 7.730.000	Rp. 3.865.000	50,00%	Rp. 750.000	9,70%	Rp. 900.000	11,64%	Rp. 2.215.000	28,65%
Total	Rp. 59.480.000	Rp. 29.740.000	50,00%	Rp. 6.200.000	10,42%	Rp. 8.260.000	13,89%	Rp. 15.280.000	25,69%

KETERANGAN
 HARAP DIISI DATA
 SUDAH ADA RUMUS

Sumber: Dokumentasi Laporan Keuangan UMKM Beadstown

Pencatatan sederhana yang dilakukan oleh Ibu Rosita ini konsisten berjalan hingga tahun 2019 sebelum mengenal SI APIK. Setelah mengenal SI APIK akhirnya Ibu Rosita tertarik menggunakan SI APIK dalam membuat laporan keuangan usahanya. Pelatihan yang diikuti selama 4 hari berjalan dan 3 bulan pendampingan oleh pihak Bank Indonesia menjadikan Ibu Rosita sedikit paham perihal pencatatan laporan keuangan. Termasuk nama-nama akun yang asing menurut Ibu Rosita. Hal ini disampaikan langsung oleh Ibu Rosita selaku pemilik UMKM yang bergabung dalam Komunitas Wirausaha Binaan Bank Indonesia:

“saya mencatat keuangan saya dulu dimulai ketika saya ada di pahlawan ekonomi. Saya banyak kan mengikuti komunitas-komunitas yang berisi UMKM di Surabaya, tapi yang memberikan pengarahan tentang laporan keuangan hanya pahlawan ekonomi itu mas. Barulah disana saya mulai mencatat dan mencatatanya itu saya sudah menggunakan komputer. Tapi saya merasa dulu itu mencatat ya hanya sekadarnya saja. Yang penting bagi saya pengeluaran saya jelas terus hasil yang diperoleh juga jelas. 2019 akhir saya ikut pelatihan yang diadakan oleh Bank Indonesia. Yang ikut itu merupakan UMKM yang berada di bawah naungan BI, namanaya WUBI atau Wirausaha Binaan Bank Indonesia. Kami itu dikenalkan dengan sebuah aplikasi Si Apik namanya. Selama pelatihan yang ditaruk di banyuwangi itu kami lakukan dengan 20 UMKM pilihan BI. Penjelasannya sangat detail sekali, sehingga bagi saya yang tidak punya background akuntansi sedikit-sedikit paham tentang penggunaan Si Apik. Baru dari situ saya juga mulai menggunakan Si Apik. Karena memang setelah pelatihan itu yangdialkukan selama 4 hari kami juga dapat pendampingan selama 3 bulan. Jadi kalau

saya tidak mengerti tentang akun-akun itu saya bisa tanyakan ke pendamping saya.”¹¹

Pencatatan dengan menggunakan aplikasi Si Apik dilakukan oleh Ibu Rosita setelah ikut pelatihan yang diadakan oleh Bank Indonesia September 2019 lalu. Ibu Rosita yang semula mencatat laporan keuangan usahanya secara sederhana yang diajarkan selama berada di Pahlawan Ekonomi akhirnya berhenti kemudian beralih ke aplikasi buatan Bank Indonesia tersebut.

Gambar 4.4

Bentuk Laporan Keuangan Menggunakan Si Apik

Keterangan	Rupiah
ASET	
Kas	Rp7,450,000.00
Tabungang	Rp21,000,000.00
Piutang Usaha	Rp5,500,000.00
Aset Tetap	Rp10,185,000.00
Aset Lain	Rp850,000.00
Persediaan Bahan Material	Rp124,820,000.00
Jumlah aset	Rp170,005,000.00
KEWAJIBAN	
Utang Beban	Rp675,000.00
Jumlah kewajiban	Rp675,000.00
MODAL	
Modal	Rp168,380,000.00
Saldo Laba	Rp950,000.00
Jumlah modal	Rp169,330,000.00
Jumlah Aset	Rp170,005,000.00
Jumlah Kewajiban, Modal dan Saldo Laba	Rp170,005,000.00

Keterangan	Rupiah
PENDAHULAN	
Pengjualan	Rp11,850,000.00
Penghasilan Lain	Rp0.00
Jumlah penghasilan	Rp11,850,000.00
BEBAN	
Beban Bahan Material	Rp0.00
Beban Tenaga Kerja	Rp0.00
Beban Sewa	Rp0.00
Beban Transportasi	Rp0.00
Beban Bahan Bakar	Rp0.00
Beban Listrik	Rp0.00
Beban Air	Rp0.00
Beban Telepon	Rp0.00
Beban Penyusutan	Rp278,541.67
Beban Umum dan Administrasi	Rp0.00
Beban Lain	Rp0.00
Jumlah beban	Rp278,541.67
Labar (Rugi)	Rp11,571,458.33
Saldo Laba (Rugi) Awal	Rp0.00
Penarikan Oleh Pemilik	Rp0.00
Saldo Laba (Rugi) Akhir	Rp11,571,458.33

Sumber: Laporan Keuangan Si Apik UMKM Beadstown

3. Data Lapangan

¹¹ Ardian Rosita, Pemilik UMKM Beadstown Binaan Bank Indonesia, *Wawancara Langsung* (11 Februari 2021)

a. Penerapan SIA Menggunakan Aplikasi ‘Si Apik’ Sebagai Pencatatan Laporan Keuangan Berbasis Android pada UMKM Beadstown Jl. Jazuli No.44 Surabaya.

Membuat sebuah laporan keuangan bagi sebuah usaha itu penting. Salah satunya untuk mengukur sejauh mana berkembangnya usaha yang kita jalani. Pemilik UMKM kebanyakan menganggap pencatatan ini tidak terlalu penting sehingga mereka mencatat hanya seperlunya saja. Hal Itu juga tidak sesuai dengan standart dalam pembuatan laporan keuangan pada umumnya. pencatatan yang tidak konsisten dilakukan akan berpengaruh terhadap berjalannya suatu usaha serta pengukuran laba atau rugi suatu usaha tidak dapat diprediksi dengan baik.

Hadirnya aplikasi buatan Bank Indonesia yang diberi nama Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan ‘Si Apik’ ini membuat para pelaku UMKM menjadi mudah dalam mencatat segala transaksi yang terjadi dalam usahanya dalam bentuk laporan keuangan. Hal itu sesuai dengan pengamatan yang dilakukan peneliti ketika pemilik UMKM Beadstown mengoprasikan Si Apik. Dimana dalam pengoprasianya Ibu Rosita selaku pengguna Si Apik sangat lihai dari tiap-tiap prosedur sebelum penggunaan aplikasi tersebut. Mulai dari mengisi data perusahaan, memilih tahun dan bulan mulai pencatatan, serta mengisi data saldo awal perusahaan.¹²

Disamping penggunaanya yang mudah, aplikasi ini juga bisa diterapkan melalui *smartphone* yang dimiliki. Pencatatan modern dan juga sederhana ini membuat pelaku usaha kecil lebih mudah mengerti dalam mengoprasikannya.

¹² Hasil Observasi langsung pada pemilik UMKM Beadstown pada tanggal 12 Desember 2020

Hal ini dirasakan langsung oleh Ibu Rosita pemilik UMKM Beadstown yang sudah mengenal aplikasi Si Apik dari pelatihan yang diikuti. Ibu Rosita merasa bahwasannya aplikasi ini sangat mudah digunakan karena hanya terdiri dari dua menu umum yaitu pengeluaran dan pemasukan saja. Seperti pada penuturannya sebagai berikut:

“saya kira pas saya berangkat ikut pelatihan yang diadakan oleh BI ini tentang pemasaran produk atau manajemen usaha, tapi ternyata dikenalkan dengan sebuah aplikasi yang namanya si apik itu. Setelah tahu kalau si apik itu aplikasi pembuat laporan keuangan saya mulai mendengarkan dari awal. Karena memang selama di pahlawan ekonomi sering kali disampaikan bahwa mencatatn laporan keuangan itu penting makanya saya sangat antusias untuk mendengarkan karena saya merasa juga aplikasi buatan BI ini pasti yang terbaik. Namnaya juga BI kan gtu mas. 4 hari penjelasan dan praktek penggunaan si apik membuat saya tertarik untuk menggunakan si apik. Disamping mudah juga ternyata si apik penggunaannya bisa pakai android. Dan di menunya itu hanya terdapat dua menu yang biasa saya lakuakan selama berwirausaha ini, yaitu pengeluaran dan pemasukan. Makanaya saya kemudain melakukan pencatatan menggunakan si apik ini.”¹³

Meskipun tidak punya background akuntansi sama sekali, seperti yang terjadi pada Ibu Rosita ketika diberi contoh-contoh transaksi kemudian disuruh klasifikasikan transaksi tersebut masuk ke akun mana di akuntansi. Ibu Rosita merasa kebingungan dan masih mencari di Google.¹⁴ Namun meskipun demikian, Ibu Rosita merasa bahwasannya aplikasi Si Apik ini sangat efektif untuk para pelaku usaha kecil. Apalagi sekarang para UMKM kebanyakan dari kalangan anak muda, sehingga tentunya mereka lebih paham dalam menggunakan teknologi yang baik. Selain itu, Ibu Rosita juga merasa bahwasannya aplikasi Si Apik ini sangat cocok untuk diterapkan kepada semua

¹³ Ardian Rosita, Pemilik UMKM Beadstown Binaan Bank Indonesia, *Wawancara Langsung* (11 Februari 2021)

¹⁴ Hasil Observasi langsung pada pemilik UMKM Beadstown pada tanggal 12 Desember 2020

pelaku UMKM yang ada di Indonesia termasuk di Surabaya pada khususnya.

Hal ini disampaikan langsung oleh Ibu Rosita:

“sayang sekali Bank Indonesia hanya memberikan pelatihan hanya pada kami yang ada di WUBI saja. Andai saja banyak masyarakat yang punya usaha menggunakan Si Apik pastinya sangat bagus. Karena meskipun aplikasi ini bebas didownload siapapun pastinya perlu pendampingan juga. Mungkin bisa belajar tutorialnya di youtube atau yang lainnya. Tapi bagiku itu tetep perlu penerapan seperti pelatihan ini. Enak kok diaplikasinya jelas banget apalagi anak muda sekarang yang menjalankan usaha yang pastinya lebih paham dari pada saya. Coba saja seluruh UMKM yang ada di Indonesia ini menggunakan si apik, luar biasa pastinya mas.”¹⁵

Penerapan yang dilaksanakan oleh Beadstown mengenai Si Apik yaitu berawal dari Pelatihan yang diadakan oleh Bank Indonesia selama 4 hari di Banyuwangi September 2019 lalu. Terdiri dari 20 UMKM Binaan Bank Indonesia dan dari berbagai jenis bidang usaha yang mengikuti kegiatan tersebut. Beadstown adalah salah satu UMKM yang beruntung yang bisa mengikuti pelatihan tersebut.

Gambar 4.5

Pelatihan Si Apik oleh Bank Indonesia



¹⁵ Ardian Rosita, Pemilik UMKM Beadstown Binaan Bank Indonesia, *Wawancara Langsung* (11 Februari 2021)



Sumber: Dokumentasi Pelatihan Si Apik oleh Bank Indonesia

Pada hari pertama, Bank Indonesia memberikan penjelasan tentang apa itu akuntansi, jenis-jenis akun yang sering ada dalam proses transaksi yang juga dipakai di aplikasi Si Apik dan pentingnya membuat laporan keuangan usaha. Hari kedua, pengenalan tentang aplikasi Si Apik serta bagaimana cara mendapatkan aplikasi tersebut. Berdasarkan penyampaian Ibu Rosita di hari kedua itu dijelaskan kenapa Bank Indonesia juga membuat aplikasi Si Apik dan kapan pertama kali Si Apik dibuat. Pada hari berikutnya para UMKM diberikan semacam transaksi-transaksi untuk di coba transaksi tersebut masuk ke akun yang mana pada akuntansi. Sehingga dari situlah para pelaku UMKM dapat mengerti tentang jenis-jenis transaksi yang sering terjadi dalam usahanya. Dihari terakhir yaitu praktek tentang penggunaan Si Apik. Semua langkah-langkah penggunaan dijelaskan pada hari terkahir tersebut, mulai dari mencatat aktiva dan pasiva perusahaan kemudian memasukkan ke aplikasi Si Apik serta uji coba transaksi dalam sebuah usaha yang itu dilakukan oleh semua UMKM yang mengikuti pelatihan tersebut.

Setelah 4 hari pelatihan yang diikuti oleh Ibu Rosita pemilik UMKM Beadstown dan teman-teman UMKM lainnya. Ibu Rosita mendapatkan

pendampingan dari Bank Indonesia sebagai mentoring lanjutan dari penggunaan Si Apik terhadap para pelaku usaha kecil. Mentoring tersebut dilakukan 1 bulan 1 kali selama 3 bulan setelah pelatihan yang diadakan di Banyuwangi. Pada tahapan pendampingan ini para mentor yang diutus oleh Bank Indonesia memberikan pemaparan tentang apapun yang menjadi pertanyaan para pelaku UMKM. Ibu Rosita dan juga teman dekatnya yang kebetulan juga tergabung dalam komunitas WUBI itu yang juga ikut pelatihan Si Apik ikut senang karena masih ada pendampingan yang dilakukan oleh Bank Indonesia setelah pelatihan yang diikutinya. Hal ini dipaparkan langsung oleh Ibu Nisma UMKM Eco Cookies.

“saya beruntung bisa terpilih untuk ikut pelatihan ini, saya yang semulanya tidak mencatat laporan keuangan saya akhirnya punya kemauan untuk melakukannya. Sebenarnya bukan tidka mencatat sih, tapi kemarin-kemarinnya saya mencatat setahu saya saja. Dan kalau di cocokan dengan apa yang dijelaskan oleh pihak Bank Indonesia kemarin itu kok rasanya banyak kurangnya pencatatan saya. Ya bagaimana tidak wong saya mencatat hal-hal kecil yang terjadi dalam usaha saya saja ngak sedetail yang dijelaskan oleh BI kemarin. Saya juga senang ternyata setelah pelatihan kemarin itu ternyata masih ada mentoring dari BI. Maaf-maaf nih ya, saya kan memang tidak terlalu pandai dalam dunia akuntansi, jadi memang sangat penting sih pendampingan itu. Bagi pengusaha yang seperti saya yang terbatas akuntansinya ini merasa kurang kalau cuma ikut pelatihan meskipun itu 4 hari. Makanya kalau menurut saya BI iatu keterlaluannya baiknya, sampai-sampai kami masih didampingi untuk melakukan pencatatan.”¹⁶

Pendampingan yang dilakukan selama 3 bulan tersebut tidak hanya secara *offline* saja melainkan juga secara online. Pelaku usaha yang tergabung dalam komunitas Binaan Bank Indonesia tersebut bisa menanyakan langsung kepada para mentor via online apabila sewaktu-waktu terjadi transaksi yang

¹⁶ Ardian Rosita, Pemilik UMKM Beadstown Binaan Bank Indonesia, *Wawancara Langsung* (11 Februari 2021)

tidak dimengerti. Hal ini selaras dengan yang disampaikan salah satu mentor yang diutus Bank Indonesia untuk melakukan pendampingan pada UMKM Binaan Bank Indonesia yaitu Ibu Umi Sadiyah:

“saya ikut juga pelatihan kemarin yang di banyuwangi selama 4 hari. Disana terdapat 20 UMKM yang kemudian dibagi beberapa tim. Dari setiap tim tersebut diberikan 1 mentor. Nah, mentor tersebut mendampingi selama pelatihan dan setelah pelatihan selama 3 bulan lamanya. Saya kebagian UMKM jenis makanan minuman semua kemarin. Jadi saya mendampingi mereka selama 3 bulan. Setiap bulannya dilakukan secara offline yang artinya tatap muka. Dan juga saya memberikan kesempatan untuk mereka bertanya-tanya secara online. Baik itu melalui whatsapp atau lainnya. Hal ini untuk mengantisipasi semisal mereka tidak mengerti tentang transaksi yang terjadi dalam usahanya. Makanya saya juga menawari itu.”¹⁷

Gambar 4.6

Pendampingan Si Apik Oleh Bank Indonesia



Sumber: Dokumentasi Pendampingan Si Apik oleh Bank Indonesia

b. Peluang dan Tantangan Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan ‘Si Apik’ Berbasis Android Sebagai Pencatatan Laporan Keuangan Pada UMKM Beadstown di Jln. Jazuli No. 44 Surabaya.

¹⁷ Umi Sadiyah, Mentor Si Apik Bank Indonesia, *Wawancara Langsung* (12 Februari 2021)

Dalam penerapan aplikasi Si Apik sebagai pencatatan laporan keuangan pada UMKM Beadstown terdapat peluang besar yang mana itu juga akan berdampak baik pada kemajuan para usaha kecil dan menengah pada khususnya apabila menerapkan hal yang sama. Dimana peluang ini juga akan membawa perubahan kepada para UMKM yang notabennya tidak sadar akan pentingnya sebuah laporan keuangan yang baik. Hal ini disampaikan langsung oleh Ibu Rosita pemilik UMKM Beadstown sebagai berikut:

“Aplikasi Si Apik ini sangat aman jika BI hanya mensosialisasikan kepada UMKM yang berada di bawah naungan BI saja. Karena kalau saya pikir peluangnya banyak kalau para pengusaha kecil seperti saya ini bisa menerapkan pencatatan yang baik. Apalagi menggunakan aplikasi buatan BI itu sendiri, yang menurut saya juga pastinya BI tidak sembarangan mengeluarkan aplikasi seperti pencatatan laporan keuangan ini. Saya juga mendengar bahwasannya aplikasi ini bekerjasama dengan Ikatan Akuntan Indonesia. Pastinya aplikasi ini sangat bagus. Disamping itu peluang bagi kami jugakatanya apabila melakukan pencatatan dengan baik maka akan lebih mudah mengajukan dana kepihak perbankan atau sejenisnya.”¹⁸

Pelatihan tentang Si Apik bagi para pengusaha kecil juga perlu pendampingan agar mindset yang tertanam bagi mereka tentang pentingnya sebuah laporan keuangan itu tidak sia-sia. Dalam pengoprasikan Si Apik pada UMKM Beadstown peneliti mengamati bahwasannya Ibu Rosita dan bendaharanya masih sangat memerlukan pendampingan tentang aplikasi tersebut.¹⁹ Sehingga para pelaku usaha kecil dan menengah bisa dengan inten melakukan pencatatan transaksinya dengan baik. Hal itu dirasakan langsung oleh bendahara UMKM Beadstown seperti penyampainnya sebagai berikut:

“saya selaku bendahara masih tertarik melakukan pencatatan yang saya gunakan sebelumnya. Meskipun saya sadar sebenarnya bahwa Si Apik

¹⁸ Ardian Rosita, Pemilik UMKM Beadstown Binaan Bank Indonesia, *Wawancara Langsung* (11 Februari 2021)

¹⁹ Hasil Observasi langsung pada pemilik UMKM Beadstown Binaan Bank Indonesia pada tanggal 12 Desember 2020

itu bagus bila diterapkan seperti kata ibu saya, saya juga perlu ikut pendampingan yang inten dalam membuat laporan menggunakan aplikasi tersebut. Karena menang kemarin yang ikut pelatihan bukan saya, jadi saya tidak tahu banyak tentang aplikasi tersebut apalagi cara penggunaannya. Meskipun saya sudah belajar lihat-lihat di youtube juga itu masih merasa kurang. Ada fitur-fitur yang saya tidak mengerti, dan ketika ditanya ke ibu saya, ibu saya juga kebingungan. Jadi ya itu kata saya tadi, masih harus didampingi secara inten.”²⁰

Manajemen yang baik akan berdampak baik juga bagi suatu usaha.

Peluang yang diberikan dengan adanya aplikasi Si Apik ini tentunya juga memberikan tantangan kepada para UMKM yang membuat laporan menggunakan aplikasi Si Apik. Tantangan-tantangan yang ada tentunya berbeda-beda yang dialami para pelaku usaha kecil dan menengah. Dalam penerapan Si Apik sebagai pencatatan laporan keuangan pada UMKM Beadstown juga terdapat tantangan. Hal itu disampaikan langsung oleh Ibu Rosita sebagai berikut:

“Aplikasi sebgus Si Apik ini memang sangat bagus diterapkan pada UMKM, tidak hanya pada UMKM yang ada di WUBI saja. Namun meskipun demikian kita juga harus inten ketika melakukan pencatatan, tidak hanya semangat pas di awal saja. Karena meskipun penggunaannya mudah bisa melalui HP, bagi pelaku usaha seperti saya ini yang semuanya di urus sendiri alias campur aduk mengurus jalannya usaha akan menimbulkan rasa malas juga. Belakangan ini saya melakukan pencatatan kembali ke awal ketika saya dapatkan di pahlawan ekonomi itu karena anak saya yang saya tugaskan sebagai bendahara malah lebih tertarik melakukan pencatatan yang sebelumnya dan lebih mengerti dengan pencatatan seblumnya dari pada Si Apik. Sehingga sangat perlu juga pemilahan manajemen yang saat menjalankan usaha.”²¹

Peluang dan tantangan tersebut akan berdampak pada penerapan yang baik tentang Si Apik bagi para pengusaha kecil yang berada di komunitas

²⁰ Mahayu Sarita, Bendahara UMKM Beadstown Binaan Bank Indonesia, *Wawancara Langsung* (11 Februari 2021)

²¹ Ardian Rosita, Pemilik UMKM Beadstown Binaan Bank Indonesia, *Wawancara Langsung* (11 Februari 2021)

Wirausaha Binaan Bank Indonesia khususnya UMKM Beadstown. Tantangan-tantangan yang ada akan menjadi pencapaian tersendiri yang harus dicapai bagi peneliti.

c. Kelemahan dan Kelebihan Penerapan Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan ‘Si Apik’ Berbasis Android Sebagai Pencatatan Laporan Keuangan Pada UMKM Beadstown di Jln. Jazuli No. 44 Surabaya.

Aplikasi yang penggunaannya sangat mudah dan bisa diakses kapan saja bahkan tanpa koneksi internet ini sangat dinilai bersahabat bagi pengusaha kecil seperti UMKM Beadstown itu sendiri. Seperti yang dilakukan Ibu Rosita dan juga bendaharannya ketika menunjukkan aplikasi Si Apik kepada peneliti bahwasanya aplikasi tersebut tanpa menggunakan akses internet sama sekali.²² Pengoperasiannya yang hanya menggunakan Android tentunya memberikan kenyamanan bagi mereka dalam menghemat biaya, waktu dan tenaga yang tidak terlalu besar. Tentunya para pengusaha kecil dan menengah akan sangat berterimakasih pada Bank Indonesia yang sudah mengeluarkan aplikasi laporan keuangan seperti Si Apik ini. Mahayu Sarita menyampaikannya langsung sebagai berikut:

“kalau menurut saya aplikasi ini enak sih dipakai buat nyatat penjualan atau transaksi lainnya, toh hanya menggunakan HP saja kan. Disamping itu ketika penggunaannya juga tanpa menggunakan akses internet. Jadi meskipun saya tidak punya paket data, saya tetap bisa melakukan pencatatan menggunakan aplikasi Si Apik itu. Tinggal saya buka HP saya kemudian buka aplikasinya catat deh. Jadi nggak perlu repot-repot harus ngeluarin catatan atau apa gitu, saya juga tidak perlu menunda-nunda semisal ada penjualan. Dan juga saya kan sering bawa HP

²² Hasil Observasi langsung di pemilik UMKM Beadstown pada tanggal 12 Desember 2020

kemana-mana, jadi tinggal catat sudah tersimpan deh.pokoknya the best lah kalau dari segi itunya.”²³

Selain beberapa kelebihan yang disampaikan tersebut, Ibu Rosita juga merasa ada kendala yang didapat ketika melakukan pencatatan menggunakan Si Apik. Lebih-lebih ketika diajarkan kepada anaknya yang juga memegang keuangan usahanya. Berikut penyampaian dari Ibu Rosita:

“selama saya menjalankan pencatatan menggunakan Si Apik aman-aman saja, meskipun saya tidak terlalu menguasai tentang akuntansi sedikit-sedikit paham menggunakan aplikasi tersebut. Namun tidak semua orang bisa menyukai terhadap apa yang dia kerjakan, anak saya saja yang saya tugaskan di bendahara butuh waktu lama saya menjelaskan tentang Si Apik ini. Sebenarnya ada juga yang saya pikirkan ketika saya membuat pencatatan menggunakan HP ini mas. Semisal nanti HP saya hilang kan data-datanya otomatis tidak punya salinan, kalau hanya aplikasinya terhapus kan ada databasenya. Solusi apabila terjadi hal tersebut yang juga menjadi pertanyaan bagi saya. Makanya selang beberapa bulan dari pendampingan yang dilakukan oleh BI kemarin itu saya malah kembali ke pencatatan yang awal, karena juga anak saya lebih menyukai hal tersebut.”²⁴

Beberapa hal yang menjadi kelemahan dan kelebihan aplikasi pencatatan laporan keuangan yang menggunakan HP tersebut termasuk ‘Si Apik’ akan menjadi faktor penghambat serta faktor pendukung dalam pengoperasiannya.

B. Temuan Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data kemudian memaparkan data sesuai dengan yang di peroleh di lapangan, peneliti

²³ Mahayu Sarita, Bendahara UMKM Beadstown Binaan Bank Indonesia, *Wawancara Langsung* (11 Februari 2021)

²⁴ Ardian Rosita, Pemilik UMKM Beadstown Binaan Bank Indonesia, *Wawancara Langsung* (11 Februari 2021)

menemukan beberapa hal sebagai bentuk temuan penelitian. Beberapa hasil temuan yang di peroleh bisa dilaporkan dalam bentuk tulisan diantaranya sebagai berikut:

1. Pengendalian manajemen yang dilakukan sendiri oleh pemilik usaha terjadi pada UMKM Beadstown. Ibu Rosita selaku pemilik UMKM Beadstown dengan menerapkan manajemen seperti itu merasa diribetkan sendiri. Dengan mengatur semua aspek dalam perusahaannya mulai dari aspek produksi, pemasaran, keuangan serta aspek-aspek yang lainnya, mengakibatkan Ibu Rosita kebingungan menentukan langkah yang akan diambil kedepannya. Tidak teraturnya sistem manajemen pada UMKM Beadstown juga dikarenakan terbatasnya sumber daya manusia serta kurang fokusnya pemilik pada hal yang mendorong kemajuan usahanya.
2. Penyebab gagalnya suatu usaha disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya tidak teraturnya dalam mencatat laporan keuangan. Pencatatan transaksi-transaksi yang terjadi dalam sebuah usaha apabila tidak dilakukan secara konsisten dan teratur dapat menyebabkan sebuah usaha tidak dapat mengukur keuntungan serta kerugian usahanya. Disamping itu perusahaan juga tidak dapat mengukur sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dari segala aspek perusahaan termasuk aspek produksi.
3. Kurang berkembangnya usaha pada UMKM Beadstown tidak hanya disebabkan karena faktor eksternal saja melainkan juga faktor internal, termasuk dalam hal memanajemen semua aspek perusahaan. Perlunya sumber daya manusia yang kompeten pada bidangnya sehingga para UMKM yang ada dapat bersaing secara nasional atau bahkan internasional.

4. Ibu Rosita pemilik UMKM Beadstown di Jln. Jazuli No. 44 Surabaya kebingungan dalam mengukur laba/rugi usahanya karena masih mencampur aset perusahaan dengan aset pribadi.
5. Dalam pengoprasian aplikasi Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan atau Si Apik pada UMKM Beadstown, Ibu Rosita perlu seseorang yang memang layak dan khusus berada pada bagian tersebut.
6. Penggunaan Si Apik pada UMKM Beadstown memerlukan satu perangkat khusus dalam melakukan pencatatan laporan keuangannya. Dimana perangkat yang digunakan tidak ada campur tangan dengan urusan lainnya, dengan tujuan agar pencatatan bisa lebih teratur dan efisien.
7. Kelemahan yang terdapat dalam aplikasi Si Apik ini apabila perangkat yang digunakan mengalami kerusakan, restat data, atau permasalahan lainnya sehingga akan berdampak pada hilangnya data pencatatan yang dilakukan sebelumnya. Hal ini sempat terjadi pada UMKM Beadstown dimana sempat terjadi restart data otomatis pada HP yang digunakan untuk melakukan pencatatan transaksi perusahaannya. Sehingga data-data tersebut hilang mulai dari aplikasinya serta *databasenya* dan harus memulai ulang lagi dari awal.

C. Pembahasan

Dari paparan data dan temuan penelitian kemudian selanjutnya dilakukan pembahasan sesuai dengan fokus penelitian. Berikut pembahasan dalam penelitian ini:

1. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dengan Menggunakan Aplikasi Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan ‘SI APIK’ Berbasis Android Sebagai Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Beadstown di Jln. Jazuli No. 44 Surabaya.

Manajemen usaha dari berbagai aspek sangatlah penting bagi perkembangan suatu usaha. Para pelaku usaha kecil dan menengah di Surabaya masih kebanyakan memajemen perusahaannya sendiri secara personal atau perorangan, lebih-lebih pada aspek penyajian laporan keuangannya. Membuat laporan keuangan dianggap sebagai salah satu konsep penting dalam memajukan serta mengukur sejauh mana perusahaan yang dijalan berkembang. Buruknya sikap keuangan yang dimiliki para pelaku UMKM salah satunya ditandai dengan pemikiran yang mudah merasa puas dengan kinerja yang ada dan belum berfikir untuk meningkatkan kemampuan dibidang pencatatan laporan keuangan, karena sebagaian pelaku usaha merasa kinerjanya cukup baik dan usahanya tetap berjalan dengan lancar dan tanpa kendala meskipun pelaku UMKM tidak membuat perencanaan anggaran dan pengendalian terhadap keuangan.²⁵

Dalam memajemen keuangan, penting sekali juga bagi para pelaku UMKM mengetahui apa itu Sistem Informasi Akuntansi. Secara teori, SIA adalah sebuah sistem informasi yang menangani segala sesuatu yang berkenaan dengan akuntansi dan memiliki manfaat diantaranya menyediakan informasi akurat dan tepat waktu, meningkatkan efisiensi, pengetahuan, dan menambah efiseinsi kerja

²⁵ Humaira dan Sagoro, “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul,” 99.

pada bagian keuangan.²⁶ Pengetahuan tentang hal tersebut bisa menjadikan para pelaku UMKM untuk kemudian tertarik dalam membuat laporan keuangannya.

Sistem informasi akuntansi yang baik bagi UMKM akan memudahkan dalam mengukur laba atau rugi usaha selama periode tertentu. Sehingga para pelaku UMKM dapat mengetahui sejauh mana perkembangan suatu usaha yang dijalankan. Penyajian laporan keuangan sangatlah penting bagi pelaku usaha kecil maupun menengah. Apabila tidak dilakukan pencatatan yang baik maka juga akan berdampak pada *stakeholder* yang bersangkutan, sehingga akan menyebabkan kesulitan bagi para pelaku UMKM ketika diminta laporan keuangannya. Selain itu, tidak adanya sistem informasi akuntansi dalam suatu usaha dapat menyebabkan ketidakstabilan produktifitas usaha tersebut.

Adanya Si Apik yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan bekerjasama dengan Ikatan Akuntansi Indonesia dengan salah satu tujuannya agar para usaha mikro kecil dan menengah mempunyai pedoman dalam melakukan pencatatan laporan keuangan usahanya. Selain menawarkan pencatatan keuangan yang sederhana, cepat dan mudah dengan hanya menggunakan *android* saja. Aplikasi Si Apik juga memiliki fitur *doubel entry* (debit-kredit) dengan sistem input *single entry* (menurut jenis-jenis transaksinya), bukan menginput berdasarkan akun-akun rumit.²⁷ Aplikasi ini dibuat untuk mempermudah para UMKM dalam melakukan pencatatan laporan keuangannya.

²⁶ Rochmawati Rochmawati dan Valeria Valeria, "Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Berbasis Komputer Pada Perusahaan Kecil (Studi Kasus Pada PT. Trust Technology)," *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 12, no. 1 (Maret 2014): 19.

²⁷ Zahro, Indrianasari, dan Yatminiwati, "Analisis Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android SI Apik Untuk Memenuhi Kebutuhan Sistem Informasi Akuntansi Di Usaha Kecil (Studi Kasus Pada Alfin Souvenir Lumajang)," hlm 687.

Kendala yang juga dihadapi oleh para pelaku UMKM berupa ketidakmampunya dalam membedakan antara uang yang dipakai untuk usaha dan uang untuk rumah tangga, tidak mencatat laporan keuangan usaha karena tidak paham dan susah serta dirasa tidak penting.²⁸ *Mindset* yang tertanam seperti hal tersebut yang juga kemudian menjadikan para pelaku usaha kecil dan menengah tidak melakukan pencatatan laporan keuangannya dengan baik dan bahkan tidak mencatatnya sama sekali.

Dari hasil paparan data dijelaskan bahwasannya UMKM Beadstown merupakan salah satu UMKM Binaan Bank Indonesia yang yang masih menggunakan pencatatan sederhana. Bahkan diawal berdirinya sampai beberapa bulan berjalan, Ibu Rosita tidak melakukan pencatatan secara inten laporan keuangannya. Hal itu diakibatkan karena hampir seluruh aspek manajemen perusahaannya di atur sendiri oleh Ibu Rosita. Meskipun demikian usaha yang dijalani oleh Ibu Rosita tetap berjalan dengan baik tanpa adanya pencatatan yang sempurna pada manajemen keuangannya. Dimana ibu rosita hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran saja tanpa memperdulikan fungsi sebenarnya dalam laporan keuangan.

Penerapan aplikasi Si Apik pada UMKM Beadstown melalui pelatihan serta pendampingan yang dilakukan oleh Bank Indonesia bersama dengan Komunitas Wirausaha Binaan Bank Indonesia (WUBI). Pelatihan dilakukan selama 4 hari dengan jumlah peserta 20 UMKM. Dari pelatihan tersebut tidak hanya dikenalkan atau praktek tentang Si Apik, melainkan juga bagaimana memajemen perusahaan serta pengetahuan tentang dasar-dasar akuntansi. Setelah pelatihan tersebut Ibu

²⁸ Yuliani, "Peningkatan Literasi Keuangan melalui Inovasi Si Apik bagi UMK Desa Tanjung Raya Kabupaten Lahat | Yuliani | J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)," 121.

Rosita mendapat pendampingan dari Bank Indonesia selama 3 bulan. Dari pelatihan serta pendampingan tersebut semuanya berjalan lancar, akan tetapi setelah dari pendampingan ibu Rosita tidak lagi menerapkan Si Apik pada laporan keuangannya. Hal itu terjadi karena Ibu Rosita masih merasa perlu untuk didampingi.

Hal ini dapat digambarkan bahwasannya dalam penerapan Si Apik yang terjadi pada UMKM Beadstown itu kurang maksimal. Sehingga meskipun tahu bahwa sistem informasi akuntansi itu sangat penting, tidak menjamin pelaku usaha kecil dan menengah untuk melakukan pencatatan laporan keuangannya dengan baik. Ibu Rosita kembali menggunakan pencatatan laporan keuangannya dengan sederhana menggunakan Microsoft Excel.

2. Peluang dan Tantangan Penerapan Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan ‘Si Apik’ Terhadap Pelaku UMKM Beadstown di Jln. Jazuli No. 44 Surabaya dalam Penyusunan Laporan Keuangan yang Sederhana, Mudah, Cepat dan Praktis.

Kemajuan teknologi sangat berdampak pada perkembangan UMKM khususnya UMKM Beadstown di Jln. Jazuli No. 44 Surabaya. Adanya aplikasi literasi finansial berupa Si Apik dapat diterima dengan baik serta mendapat respon positif bagi UMKM Beadstown. Hal itu terbukti pada saat mengikuti pelatihan Si Apik bersama para UMKM binaan Bank Indonesia yang diikuti selama 4 hari di Banyuwangi serta pendampingan yang dilakukan oleh pihak Bank Indonesia juga mendapatkan respon positif bagi UMKM yang tergabung di dalam komunitas tersebut.

Hal yang mendorong adanya aplikasi Si Apik untuk dapat diterapkan dengan baik pada usaha mikro kecil menengah adalah lancarnya kegiatan pelatihan yang diberikan pada UMKM serta antusias dari para peserta pelatihan.²⁹ Hal ini dapat memberikan peluang bagi aplikasi Si Apik untuk diterapkan pada seluruh UMKM yang ada di Indonesia. Sehingga para pelaku usaha dapat membuat laporan keuangannya secara sederhana menggunakan Si Apik serta Bank Indonesia tidak sia-sia dalam membuat aplikasi sistem informasi akuntansi seperti Si Apik tersebut.

Sedangkan pada UMKM Beadstown dalam kegiatan pelatihan serta pendampingan yang dilakukan oleh Bank Indonesia ini mendapatkan tanggapan yang sangat positif dari Ibu Rosita pemilik UMKM Beadstown yang menjadi objek penelitian. Dalam penerapan aplikasi Si Apik yang dikatakan mudah, cepat dan praktis dalam penggunaannya menyebabkan aplikasi ini dapat diterima oleh pemilik UMKM Beadstown untuk membuat laporan keuangan usahanya yang sebelumnya dilakukan secara sederhana. Namun sayangnya keterbatasan pengetahuan bendahara Ibu Rosita sehingga kemudian melakukan pencatatan sederhana seperti yang sebelumnya dilakukan. Hal ini membuktikan perlunya pendampingan khusus dalam penerapan aplikasi Si Apik.

Dalam penerapan aplikasi Si Apik ini juga terdapat beberapa hal yang menjadi kendala dan tantangan dimana keterbatasan pengetahuan tentang akuntansi juga menjadi penyebab UMKM Beadstown tidak melakukan pencatatan dengan baik. Disamping itu UMKM Beadstown sudah terbiasa menggunakan pencatatan sederhana yang didapatkan dari komunitas sebelumnya yang diikuti. Dengan berbekal Microsoft Exel Ibu Rosita sudah merasa puas dengan pencatatan yang

²⁹ Rosyati dkk., "Penerapan Si Apik Pada Pembukuan UMKM Scale Up Jabodetabek," hlm 132.

dilakukan. Meskipun sebenarnya pemilik UMKM Beadstown tersebut sadar bahwasannya aplikasi Si Apik tersebut sangat bagus tapi Ibu Rosita juga merasa sangat penting adanya pendampingan yang inten pada pelaku usaha kecil dan menengah seperti dia.

Secara keseluruhan, penerapan aplikasi Si Apik bisa dikatakan gagal atau tidak berjalan dengan baik pada UMKM Beadastown. Hasil keluaran yang dihasilkan Si Apik berupa laporan keuangan Neraca, laba/rugi dan laporan keuangan lainnya memang dirasakan sangat berguna bagi Ibu Rosita yang sempat mencatat transaksi usahanya menggunakan Si Apik. Akan tetapi keterbatasan sumber daya manusia pada UMKM Beadstown menjadikan salah satu alasan kenapa Ibu Rosita tidak melakukan pencatatan menggunakan Si Apik lagi. Disamping itu, Ibu Rosita masih berharap mendapat pendmpingan lagi dari pihak Bank Indonesia atau pihak yang lainnya agar bisa kembali melakukan pencatatan menggunakan Si Apik.

3. Kelemahan dan Kelebihan Penerapan Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan 'Si Apik' pada UMKM Beadstown di Jln. Jazuli No. 44 Surabaya

Penerapan aplikasi Si Apik terdapat pencatatan transaksi-tansaksi perusahaan terdapat hal-hal yang menjadi kelemahan. Aplikasi tersebut mengharuskan pemakainya paham tentang ilmu-ilmu dasar akuntansi. Bagi para pelaku UMKM yang tidak mempunyai potensi atau pengetahuan tentang akuntansi maka akan merasa kesulitan dalam pengaplikasiannya. Hal ini yang menjadi salah satu penyebab UMKM Beadstown tidak efisien dalam penggunaan Si Apik. Ketidaktahuan tentang jenis transaksi-transaksi yang kerap terjadi dalam kegiatan

usahanya, cenderung membuatnya malas dalam melakukan pencatatan laporan keuangannya. Sehingga menjadikan masukan juga bagi aplikasi Si Apik untuk membuat bahasa-bahasa sederhana yang mudah di ingat atau dipelajari oleh para pelaku UMKM.

Kelemahan lainnya adalah ketika penyimpanan perangkat yang digunakan penuh. Sehingga mengharuskan pengguna untuk menghapus file-file pribadinya yang juga menyebabkan penuhnya perangkat tersebut. Dalam hal ini, mengharuskan bagi para pengguna Si Apik untuk menyediakan satu perangkat khusus yang tidak ada campur tangan dengan urusan lainnya. Selain itu, database yang ada pada perangkat tidak bisa di pindah keperangkat lain. Hal ini akan menjadi masalah tersendiri apabila perangkat yang digunakan mengalami kerusakan atau hilang. Maka secara otomatis data pencatatan transaksi-transaksi perusahaan juga akan hilang. Hal ini sempat juga terjadi pada UMKM Beadstown, secara tidak sengaja HP yang digunakan untuk melakukan pencatatan terestart dengan sendirinya, sehingga semua data didalamnya hilang termasuk *databasenya*.

UMKM Beadstown dalam melakukan pencatatan laporan keuangan menggunakan Si Apik mengalami kemajuan, fitur pemasukan dan pengeluaran yang disajikan oleh Si Apik mempermudah UMKM Beadstown dalam mencatat transaksi yang terjadi dalam usahanya. Selain itu terdapat fitur data-data perusahaan mulai dari data saldo awal, data bahan material, data aset, data pinjaman serta data-data lainnya.³⁰ Pengguna Si Apik juga dapat mengakses laporan sesuai keinginannya

³⁰ Wiratama dkk., "Penerapan Aplikasi Keuangan Berbasis Android 'Si Apik' Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Biofarmakaka Desa Limbangan Kendal," 18.

sendiri yang mana hal tersebut sangat dibutuhkan untuk mengukur perkembangan suatu usaha yang dijalani.

Si Apik juga dapat membantu para pelaku UMKM Beadstown untuk menentukan harta pribadi dengan harta usaha. Dimana setiap transaksi yang dilakukan atas pengambilan harta perusahaan yang dilakukan oleh pemilik juga terdapat fitur pencatatannya, sehingga dapat diketahui besaran keluaran yang dilakukan oleh pemilik usaha dalam periode-periode tertentu. Hal tersebut bisa dilakukan kapan saja dan hanya menggunakan perangkat android yang digunakan dan juga membantu UMKM Beadstown dalam menyediakan informasi keuangannya apabila diperlukan oleh *stakeholder*.